

PENGEMBANGAN PARIWISATA KAMPUNG PENYU DESA BARUGAIA TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN

Humaidid Muhajir^{1*}, Asmi Citra Malina A.R. Tassakka², Andi Assir³, Satria Mandala⁴,
Ilham Alimuddin⁵, Hidayat Marmin⁶, Aswar Annas⁷, Armi Indrayuni⁸

¹⁾ Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pepabri Makassar

^{2,3)} Ilmu Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

^{4,8)} Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pepabri Makassar

⁵⁾ Teknologi Kebumihan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

⁶⁾ Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Pepabri Makassar

⁷⁾ Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Pepabri Makassar

e-mail: ididhumaidid@unpepabri.ac.id¹, citra@unhas.ac.id², andiassir@yahoo.com³,
satria_mandala@unpepabri.ac.id⁴, ialimuddin@unhas.ac.id⁵, Hidayat_marmin@unpepabri.ac.id⁶,
aswarannas@unpepabri.ac.id⁷, armiindrayuni@unpepabri.ac.id⁸

Abstrak

Kampung Penyus Desa Barugaia salah satu tempat wisata yang menaik dan menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Ragam permasalahan yang terjadi di tempat wisata Kampung Penyus meliputi. Kondisi pantai yang kotor akibat sampah, pesisir pantai terdampak abrasi, prasarana dan sarana pantai wisata rusak, belum tersedianya mapping wilayah dan peta wisata yang terstruktur, belum tersedianya media promosi, kemampuan sumberdaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terkait sapta pesona masih minim, dan rusaknya penangkaran penyus yang mengancam kepunahan penyus di wilayah ini, dari uraian permasalahan ini sehingga pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat perlu dilakukan. Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan model. Pertama sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, Kedua pelatihan dan penyuluhan terkait teknologi tepat guna yang diberikan, Ketiga penerapan teknologi inovasi yang diberikan, dan Keempat melakukan pendampingan dan evaluasi keberhasilan kegiatan. Hasil penerapan teknologi inovasi pemilahan sampah dan pengeruk sampah memanimalisir volume sampah di wilayah pesisir, penataan kelembagaan Pokdarwis yang baik terkait pengelolaan wisata dan sapta pesona, tersedianya inovasi akun promosi dan peta wisata, dan terealisasinya pelestarian penyus yang dilakukan oleh Pokdarwis. Pentingnya hasil pengabdian ini untuk mengembalikan Kampung Penyus sebagai tempat wisata yang terintegrasi dan berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Wisata Penyus, Promosi Wisata, Wisata Pesisir Laut.

Abstract

Turtle Village, Barugaia Village, is one of the popular tourist attractions and has become a tourism icon in the Kepulauan Selayar Regency. Various problems that occur at the Turtle Village tourist attraction include: The condition of the beach is dirty due to rubbish, the coastline is affected by abrasion, the infrastructure and facilities of the tourist beach are damaged, there is no regional mapping and structured tourist map, there is no promotional media available, the resource capacity of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) related to Sapta Pesona is still minimal, and the damage turtle breeding which threatens the extinction of turtles in this region, from the description of this problem, it is very necessary to develop sustainable tourism. The service method is carried out using a model. First, socializing activities to the community, second, training and counseling related to appropriate technology provided, third, application of innovative technology provided, and fourth, providing assistance and evaluating the success of activities. The results of the application of innovative technology for waste sorting and waste dredging have minimized the volume of waste in coastal areas, good Pokdarwis institutional arrangements related to tourism and Sapta Pesona management, the availability of promotional account innovations and tourist maps, and the realization of turtle conservation carried out by Pokdarwis. The importance of the results of this service is to restore Turtle Village as an integrated and sustainable tourist attraction in Kepulauan Selayar Regency.

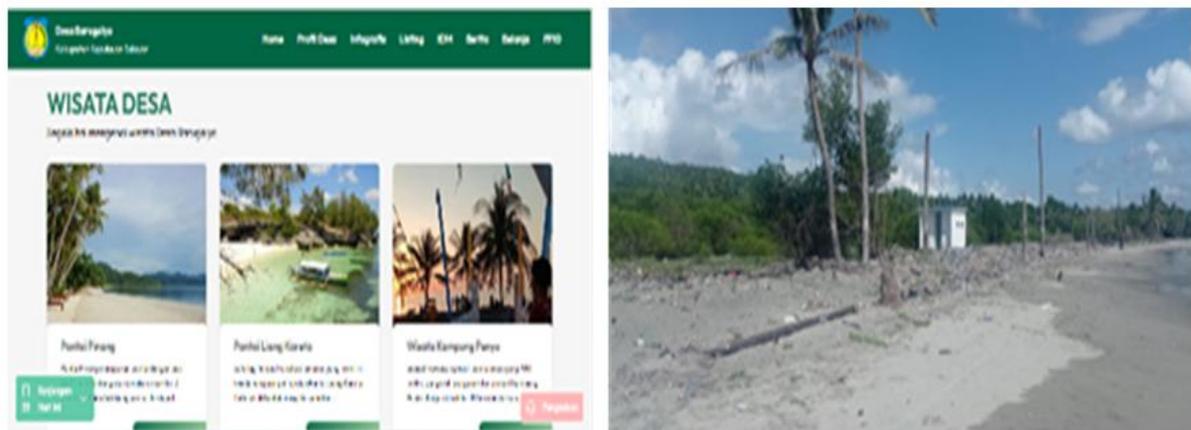
Keywords: Tourism Development, Turtle Tourism, Tourism Promotion, Coastal Marine Tourism.

PENDAHULUAN

Wisata Kampung Penyus yang terletak di Dusun Tulang Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai merupakan salah satu ikon wisata yang sangat populer di Kabupaten Kepulauan Selayar. Saat ini, ragam permasalahan yang terjadi di wilayah wisata Kampung Penyus tersebut, meliputi: tidak

tersedianya sarana dan prasarana pesisir pantai seperti tempat pemilahan sampah dan pengeruk sampah untuk memanimalisir volume sampah yang mengakibatkan kondisi pesisir pantai kotor, tidak dilakukannya mapping wilayah sebagai bentuk penataan spot-spot wisata yang disusun secara rapi dan terstruktur, kurangnya dukungan dan peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan wisata yang kondusif masih sangat terbatas, keterbatasan kemampuan sumber daya masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengimplementasikan sapta pesona, kesiapan masyarakat dalam menerima kunjungan wisatawan mancanegara yang belum memadai, seperti kurangnya pemahaman dalam percakapan bahasa asing.

Permasalahan lain, kurang optimalnya peran serta kelompok sadar wisata dan pemerintah desa dalam melakukan promosi wisata melalui media sosial, yang bertujuan untuk menjangkau wisatawan dari luar daerah. Promosi melalui website wisata Desa Barugaia selama ini belum dikemas secara menarik, sehingga tidak tersampaikan kepada masyarakat luas mengenai potensi wisata di Desa Barugaia sebagai wilayah kampung penyu, terakhir rusaknya penangkaran penyu yang dapat mengakibatkan kepunahan penyu di wilayah Kampung Penyu (Kaharto and Abbas 2024). Dari ragam permasalahan yang kompleks ini, maka perlu dilakukan pendampingan melalui model Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk melakukan penataan kondisi pariwisata yang ada di Dusun Tulang Desa Barugaia. Hal ini perlu direpson secara serius dan cepat agar pemanfaatan ruang-ruang wisata di daerah kepulauan dapat kembali dan menjadi modalitas masyarakat dalam peningkatan perekonomian maupun pemerintah daerah. Berikut kondisi eksisting lapangan wisata Kampung Penyu pada gambar dibawah.



Gambar 1. Kondisi Wilayah Pesisir Pantai Kampung Penyu dan Website Wisata

Diketahui potensi pariwisata di Desa Barugaia meliputi wisata laut yang mencakup wisata pulau, taman laut, situs sejarah bahari, pantai yang terbentang sepanjang 700 meter, serta wisata bahari konservasi penyu yang menjadi ikon wisata desa. Melalui potensi wisata ini diharapkan masyarakat yang berada di wilayah kampung penyu bersama pemerintah Desa Barugaia merasakan manfaat sosial maupun ekonomi, bila kondisi wisata tersebut dapat diperbaiki secara terintegrasi dan berkelanjutan maka dapat berdampak positif bagi kondisi ekonomi rumah tangga masyarakat dan mampu menopang pendapatan asli daerah. Dengan kondisi pariwisata diatas, maka tim Pelaksana dan tim Pendamping program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa). Melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dengan menerapkan teknologi/inovasi pemilahan sampah dan pengeruk sampah, meningkatkan kelembagaan Pokdawis terkait implementasi sapta pesona, dan penguatan bahasa asing, pembuatan teknologi/inovasi peta wisata desa, dan pembuatan teknologi/inovasi media promosi wisata serta update konten website wisata Desa Barugaia (Haerani, Kasnir, and Asbar 2019).

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dan memitigasi sejak dini kondisi pariwisata Kampung Penyu secara terintegrasi dan berkelanjutan sebagai ikon wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Selain itu, dapat pula mendukung ketahanan lingkungan wilayah pesisir atas pemanfaatan ruang-ruang wisata, peningkatan ekonomi tambahan bagi masyarakat pesisir dan pemerintah Desa Barugaia melalui kunjungan wisata, dan mendukung keberlanjutan sosial masyarakat atas perubahan wilayah non produktif menjadi wilayah produktif ekowisata. Selanjutnya kegiatan ini

dapat pula mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir pantai dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan wilayah ekowisata agar Kampung Penyu kembali menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pemanfaatan berbagai teknologi/inovasi untuk mendukung pariwisata terintegrasi dan berkelanjutan maka keseluruhan inovasi yang diterapkan sedapat mungkin mampu memberikan perubahan wilayah pesisir Kampung Penyu menjadi wilayah spot wisata, kemudian serapan wilayah pesisir dapat merubah menjadi wilayah produktif. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi kepada Pemerintah Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dalam mewujudkan percepatan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) Desa sebagai wilayah yang berdemografi pesisir pantai.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat, terkait penerapan teknologi/inovasi pengembangan pariwisata Kampung Penyu, sebagai upaya memitigasi wisata terintegrasi dan berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dilaksanakan pada pertengahan bulan Oktober sampai awal bulan November tahun 2024. Kegiatan difokuskan pada pesisir pantai kampung penyu Dusun Tulang Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan dan penentuan lokasi kegiatan penerapan teknologi/inovasi dilakukan berdasarkan data wilayah sebagai ikon wisata di Kabupaten Selayar yang sangat populer yaitu Kampung Penyu. Alasan lain pemilihan lokasi kegiatan didasarkan dengan pertimbangan, daerah pesisir pantai dusun tulang sepanjang 1200 Meter merupakan wilayah tempat pendaratan dan kehidupan penyu. Berikut gambar lokasi penerapan teknologi/inovasi terkait pengembangan pariwisata.



Gambar 2. Lokasi Pengembangan Wisata Kampung Penyu dan Peta Desa Barugaia

Adapun kelompok masyarakat yang diberikan pelatihan teknologi/inovasi pemilah sampah dan pengeruk sampah, meningkatkan kelembagaan terkait implementasi sapta pesona, dan penguatan bahasa asing, pembuatan teknologi/inovasi peta wisata desa, dan pembuatan teknologi/inovasi media promosi wisata serta update konten website wisata Desa Barugaia yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagai kelompok masyarakat mitra sasaran pada program Kosabangsa. Terdiri dari pengurus dan anggota kelompok, serta masyarakat pesisir pantai kampung penyu. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan program pengabdian masyarakat, yaitu: Pertama melakukan sosialisasi kegiatan kepada kelompok mitra sasaran dan masyarakat sekitar pesisir pantai, bekerja sama secara holistik untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada tahap ini, akan disampaikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan meliputi; pelatihan, penerapan teknologi dan inovasi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Kedua melakukan pelatihan atau penyuluhan sebagai langkah transfer iptek agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknologi/inovasi yang diterapkan.

Pada tahap ini, kelompok mitra sasaran dan masyarakat diberikan pelatihan mengenai pembuatan teknologi pengeruk sampah, penguatan kelembagaan terkait sapta pesona dan Bahasa asing, serta pelatihan pembuatan media sosial promosi dan website wisata. Ketiga penerapan teknologi dan inovasi ke mitra sasaran dan masyarakat. Tahap ini, masyarakat diberikan penguatan terkait

pengelolaan konten promosi wisata serta pengelolaan website wisata Desa Barugaia. Keempat melakukan pendampingan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan terhadap mitra sasaran Pokdarwis dan masyarakat pesisir pantai Kampung Penyu. Pada tahap ini, pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat yaitu; pendampingan dalam menganalisis permasalahan, pendampingan penentuan lokasi kegiatan, pendampingan identifikasi masalah dan kebutuhan teknologi yang diterapkan, sekaitan dengan pengembangan wisata kampung penyu. Selain itu, dilakukan pula monitoring dan evaluasi tindaklanjut mitra terkait program yang telah dilaksanakan, pendampingan dan penyediaan fasilitas konsultasi terkait tindaklanjut program yang telah dilaksanakan, dan penyusunan bentuk-bentuk keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program dan Identifikasi Permasalahan

Kampung penyu Dusun Tulang Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai sebagai salah satu Lokasi ikon wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar, yang menjadi daya tarik lokasi wisata ini karena terdapat proses pelestarian penyu di sekitar pesisir pantai. Saat ini, kondisi wisata di Kampung Penyu mengalami berbagai persoalan, berdampak pada daya kunjungan wisata lokal maupun wisata luar Kabupaten Selayar tidak ada. Permasalahan kondisi wisata Kampung Penyu saat ini yaitu; kondisi wilayah pesisir pantai Kampung Penyu sangat kotor dan dipenuhi sampah disepanjang pesisir pantai, tumpukan sampah initerjadi akibat sampah kiriman yang terbawa arus gelombang air laut yang terdampar di sepanjang pesisir pantai. Selanjutnya tingkat kesadaran dan kondisi kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Barugaia terkait implementasi sapta pesona masih sangat minim, sehingga memengaruhi pada tidak tertatanya aktivitas wisata di area pesisir pantai Kampung Penyu (Suryani et al. 2022).

Permasalahan lain penguatan dan kesiapan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Barugaia dalam menerima wisatawan yang akan berkunjung di wilayah Kampung Penyu belum dilakukan persiapan yang maksimal. Mapping dan pemetaan spot-spot wisata di wilayah kampung penyu melalui media peta wisata belum dilakukan hingga saat ini, terakhir meningkatkan promosi wisata Kampung Penyu belum dilakukan secara terukur dan massif, seperti belum tersedianya media promosi wisata melalui akun media sosial maupun pengembangan promosi wisata menggunakan website Desa Barugai, konten-konten dan mempromosikan lokasi wisata melalui media dalam ruang belum dilakukan sebagai bentuk mempopulerkan ikon wisata di Kampung Penyu sebagai lokasi pelestarian dan atraksi penyu. Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyamaan persepsi, untuk merumuskan kegiatan sekaitan dengan permasalahan yang terjadi di wilayah wisata Kampung Penyu.

Penerapan berbagai inovasi yang dilakukan dalam menunjang keberlanjutan pariwisata di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, tim pelaksana dan tim pendamping kegiatan pengabdian masyarakat dapat bersinergi dengan mitra sasaran yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pemerintah Desa Barugaia, beserta masyarakat di Dusun Tulang, untuk saling bersinergi dan transfer ilmu pengetahuan terkait kesiapan kegiatan pengembangan pariwisata dengan ragam kegiatan dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar perencanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dan juga dapat meningkatkan komitmen kepada seluruh pihak yang berkolaborasi untuk mengimplementasikan teknologi/inovasi yang direncanakan. Melalui kegiatan sosialisasi ini pula, teknologi/inovasi yang diterapkan dapat diuraikan fungsi, kegunaan, serta kebermanfaatannya.

Pelaksanaan Program dan Penerapan Teknologi/Inovasi yang Diberikan Terkait Pengembangan Priwisata.

Setelah dilakukan proses sosialisasi kegiatan, dilakukan pula berbagai kegiatan pendukung dan penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk menunjang program pengembangan pariwisata di Desa Barugaia. Ragam kegiatan penunjang yang dilakukan terkait pengembangan pariwisata meliputi: penerapan Teknologi/Inovasi alat pengeruk sampah, Teknologi/Inovasi tempat dan pemilah sampah, Inovasi pelatihan penguatan kelembagaan, Inovasi pembuatan peta wisata, Inovasi pelatihan perbaikan konten website wisata, dan Inovasi pelatihan media promosi wisata. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada mitra kegiatan dan masyarakat bagaimana melakukan optimalisasi potensi pariwisata yang ada di Desa Barugaia. Dari kegiatan ini diharapkan pula dapat mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat maupun mitra terkait

pengembangan pariwisata. Berikut penerapan Teknologi/Inovasi alat pengeruk sampah, pemilah dan tempat sampah, pelatihan kelembagaan, pelatihan peta wisata, serta pelatihan update konten wisata dan pembuatan akun promosi pada gambar dibawah.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Penerapan Alat Teknologi/Inovasi

Hasil observasi dilakukan oleh tim pelaksana, mitra sasaran yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokmaswas) bersama masyarakat Desa Barugaia telah melakukan pelatihan pembuatan dan penggunaan alat pengeruk sampah. Kegiatan ini merupakan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mitra sasaran. Alat pengeruk sampah memiliki fungsi untuk mengeruk sampah yang tertimbun oleh pasir di sekitar pesisir pantai. Alat ini terbuat dari plat besi dengan Panjang pegangan berkisar 2 meter, sementara pengeruk sampah berukuran 1 meter, bagian pengeruk terbuat dari jejaring, pada saat digunakan alat ini dapat mengeruk sampah, pasir yang terkerus dapat keluar melalui lubang-lubang jejaring pengeruk tersebut, sehingga pasir yang berada dipesisir pantai dapat kembali keluar. Bentuk sampah yang sangat sulit diambil akibat tertimbun oleh pasir seperti pecahan kaca, potongan kayu yang kecil dapat membahayakan bagi pengunjung pantai kampung penyu (Rinaldi and Syafrini 2023). dengan adanya alat ini diharapkan dapat membantu untuk mengurai jenis sampah yang sangat sulit untuk dibersihkan akibat timbunan pasir yang berada di sekitar pesisir pantai.

Selanjutnya, Kelompok Sadar Wisata (Pokmaswas) bersama masyarakat Desa Barugaia telah melakukan pelatihan pembuatan dan penggunaan alat pemilah dan tempat sampah. Kegiatan ini merupakan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mitra sasaran. Alat ini memiliki fungsi untuk memilah dan tempat sampah agar pengunjung dapat membuang sampah ditempat yang disediakan. Alat ini terbuat dari plastik dengan jenis pemilah sebanyak 3 tempat yang terdiri dari sampah kering, sampah beracun dan sampah sisah makanan. Dengan disediakan nya alat ini, diharapkan dapat membantu dan membangun kesadaran masyarakat pengunjung pantai kampung penyu untuk senantiasa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, agar keindahan dan kebersihan pantai kampung penyu senantiasa terjaga dan terpelihara (Karnowati and Yuwono 2023).

Berikutnya, Kelompok Sadar Wisata (Pokmaswas) bersama masyarakat Desa Barugaia telah melakukan penguatan dan pelatihan kelembagaan. Kegiatan ini merupakan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mitra sasaran. Inovasi pelatihan ini diharapkan kelompok sasaran dapat mengelola kelembagaan mereka berdasarkan tugas dan fungsi yang diemban. Inovasi pelatihan ini menjadi stimulus dan memperkuat mitra sasaran dalam mengelola kelembagaan mereka. Dengan

adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu dan membangun kesadaran, penguatan, dan peningkatan pengetahuan kelompok mitra sasaran mengenai penataan organisasi (Ilhamdi et al. 2021). Kegiatan dilakukan ini memberikan edukasi perihal tugas dan fungsi yang dilakukan anggota mitra mereka, selanjutnya pelatihan ini juga mendemonstrasikan peluang-peluang yang dilakukan oleh mitra sasaran dalam memaksimalkan potensi pariwisata yang ada di wilayah kampung penyus. Berikut kegiatan lain yang menunjang pengembangan pariwisata di Desa Barugaia terkait inovasi pelatihan pembuatan peta wisata pada gambar dibawah.

Kemudian, Kelompok Sadar Wisata (Pokmaswas) bersama masyarakat Desa Barugaia telah melakukan inovasi pelatihan peta wisata. Kegiatan ini merupakan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mitra sasaran. Inovasi pelatihan ini diharapkan kelompok sasaran dapat memahami pembacaan peta wisata dan spot-spot wisata yang perlu di benahi dan dipelihara pada pantai kampung penyus. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu dan memberikan pengetahuan kepada mitra sasaran perihal spt-spot wisata yang perlu dikembangkan dan dipelihara. Dengan adanya proses peta wisata yang disediakan pada ruang-ruang publik, akan menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Barugaia (Harmunisa and Subiyantoro 2022). Berikut kegiatan lain yang menunjang pengembangan pariwisata di Desa Barugaia terkait inovasi pelatihan update konten wisata Desa Barugaia dan akun promosi wisata, pada gambar dibawah.

Terakhir, Kelompok Sadar Wisata (Pokmaswas) bersama masyarakat Desa Barugaia telah melakukan inovasi pelatihan update konten wisata dan pembuatan akun promosi. Kegiatan ini merupakan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mitra sasaran. Inovasi pelatihan ini diharapkan kelompok sasaran dan pemerintah Desa Barugaia dapat berkolaborasi dan memahami pengelolaan website desa dan memaksimalkan akun promosi melalui media sosial yang telah disediakan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pula membantu dan memberikan pengetahuan kepada mitra sasaran dan pemerintah desa untuk memaksimalkan sarana media sosial sebagai wadah promosi agar wisatawan lokal maupun luar daerah dapat berkunjung di wisata kampung penyus dan menjadi wisata ini sebagai ikon wisata Kabupaten Kepulauan Selayar (Rista Ananda Siregar et al. 2023). Dengan adanya sarana promosi ini serta dioptimalkan pengelolaan secara baik, dapat menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Barugaia. Sehingga daya ungkit perekonomian masyarakat di Desa Barugaia dapat meningkat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Tulang Desa Barugaia dengan menerapkan sebagai teknologi/inovasi dalam pengembangan pariwisata sebagai potensi utama wilayah tersebut. Teknologi/inovasi yang diberikan untuk mendukung pengembangan pariwisata meliputi: pelatihan dan pengadaan alat teknologi pengeruk dan pemilah tempat sampah, inovasi pelatihan penguatan kelembagaan, inovasi pelatihan pembuatan peta wisata, serta inovasi pelatihan update website wisata dan pembuatan media promosi wisata. Dengan adanya kegiatan yang diberikan pada wilayah pariwisata dapat menciptakan dan melahirkan pemetaan wisata di wilayah Kampung Penyus, selain itu wilayah tersebut mengalami penurunan volume sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan wisata kampung penyus, selanjutnya kelompok masyarakat sadar wisata sebagai mitra dapat mengelola kelembagaan mereka dengan kompetensi yang telah diberikan sehingga penguatan kelembagaan mereka dapat berjalan secara tugas dan fungsi dapat dijalankan secara maksimal. Kemudian media promosi yang diberikan dapat menjadi alat untuk mempromosikan wisata kampung penyus ditingkat lokal maupun luar daerah Kabupaten Kepulauan Selayar.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan disarankan untuk melakukan pengabdian serupa untuk mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki wilayah Kampung Penyus. Sebagai tindak lanjut dari program ini, sebaiknya pemerintah Desa Barugaia dan masyarakat setempat senantiasa menjaga alat teknologi dan inovasi yang diberikan untuk mendukung pengembangan pariwisata, kemudian penerapan teknologi/inovasi ini senantiasa disesuaikan dengan program RPJMDesa yang terkait pengembangan wisata kampung penyus. Dalam setiap kegiatan pengabdian sebaiknya memiliki mitra kerjasama dengan lembaga eksternal Desa baik lembaga pemerintah, LSM dan swasta yang memiliki program

yang sama atau memiliki kegiatan yang terkait dengan program pengabdian, sehingga diharapkan dapat melakukan pendampingan pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian dan terus melaksanakan program secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (KEMDIKBUDRISTEK RI) yang telah memberikan pendanaan dalam melaksanakan kegiatan Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (KOSABANGSA) Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kepada segenap pemerintah Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai mitra kegiatan dan Mitra Kerjasama Corporate Social Responsibility (CSR) KALLA Holding yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Program Kosabangsa, serta Terima Kasih kepada Universitas Pepabri Makassar (Tim Pelaksana) dan Universitas Hasanuddin (Tim Pendamping) yang telah bekerjasama dalam menyukseskan kegiatan yang dirancang dalam Program Kosabangsa. Terima Kasih pula Kepada Mitra Sasaran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Desa Barugaia.

DAFTAR PUSTAKA

- Haerani, Nurul Ulfa, Muhammad Kasnir, and Asbar Asbar. 2019. "Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Berbasis Kesesuaian Dan Daya Dukung Di Kampung Penyu Kabupaten Kepulauan Selayar." *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH): Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan* 2(2):136–47. doi: 10.33096/joint-fish.v2i2.47.
- Harmunisa, Yusvika Ratri, and Heru Subiyantoro. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Peta Wisata Dan Penunjuk Jalan (Sign Systems) Di Kawasan Desa Wisata." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):1240. doi: 10.20527/btjpm.v4i4.6134.
- Ihhamdi, Mohammad Liwa, Agil Al Idrus, Didik Santoso, Abdul Syukur, and Ahmad Raksun. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penguatan Kelembagaan Masyarakat Di Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(2):0–4. doi: 10.29303/jpmi.v4i2.833.
- Kaharto, and Abbas. 2024. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kepulauan Selayar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(1):386–97. doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7625>.
- Karnowati, Nandang Bekti, and Tri Yuwono. 2023. "Identifikasi Faktor Eksternal Terhadap Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Pantai Teluk Penyu Cilacap." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 21(3):522–33. doi: 10.14710/jil.21.3.522-533.
- Rinaldi, Rezki, and Delmira Syafrini. 2023. "Perilaku Pengunjung Pada Objek Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman." *Jurnal Perspektif* 6(2):207–17. doi: 10.24036/perspektif.v6i2.750.
- Rista Ananda Siregar, Mariana, Diana Amaliasari, Tiara Puspanidra, and Yogaprasta Adi Nugraha. 2023. "Fasilitasi Penguatan Kapasitas Pengelolaan Promosi Wisata Desa Berbasis Masyarakat." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3):413–20.
- Suryani, Embun, Siti Aisyah Hidayati, Sarifudin Sarifudin, Muhamad Akhyar, and Lalu M. Furkan. 2022. "Pengembangan Budidaya Tanaman Sayuran Dengan Sistem Hidroponik Sebagai Atraksi Wisata Di Destinasi Wisata Muara Selayar Desa Pijot." *Jurnal Gema Ngabdi* 4(2):188–94. doi: 10.29303/jgn.v4i2.269.